

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, dan berilmu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pandemi Covid-19 yang telah melanda dunia salah satunya yaitu Indonesia yang telah mengubah kehidupan masyarakat. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Oleh sebab itu, untuk memutus penyebaran virus ini proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan sistem daring. Pemerintah berupaya untuk menjadikan pendidikan yang bermutu dengan meningkatkan sumberdaya manusia melalui mutu pendidikan. Tujuan pendidikan nasional akan tercapai apabila disertai dengan adanya perangkat muatan pelajaran dan program pendidikan yang memiliki rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (2006), bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berkembang secara dinamis.

Menurut Sudjana (2006), mendefinisikan “belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Seseorang dikatakan belajar apabila seseorang tersebut sudah memperlihatkan perubahan tingkah laku yang terjadi. Perubahan tingkah laku itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku itu baik secara intelegensi, sikap, ataupun fisik berarti seseorang tersebut sudah

memperlihatkan adanya potensi dalam dirinya, potensi tersebut memperlihatkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Rifa'i & Anni (2012) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Budiarnawan et al. (2014)“ hasil belajar merupakan sesuatu yang dimiliki peserta didik setelah mengalami interaksi proses pembelajaran”. Perubahan perilaku itu tergantung apa yang sedang dipelajari oleh siswa di rumah ataupun disekolah. Dari perubahan perilaku siswa dapat memperoleh penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian hasil belajar berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dimiliki pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, mengerjakan tugas, pengaturan waktu pada saat menyelesaikan kegiatan, dan pada saat siswa membaca buku Magfirah et al. (2015). Kebiasaan belajar cenderung menunjukkan perilaku siswa saat melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu ditanam dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar bukanlah suatu yang sudah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk hal tersebut, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan belajar yang berbeda dengan yang lain. Kebiasaan tersebut berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, yang artinya cara tersebut yang disenangi seseorang berbeda dengan yang disenangi orang lain. Kebiasaan adalah ciri yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berbeda-beda pada setiap individu, agar mudah untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan atau yang dicapai. Untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu cara belajar, bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara belajar yang dilakukan siswa itu berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan

kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di sekolah maupun di rumah. Untuk mendukung tujuan pembelajaran dibutuhkan kerja sama dari pihak guru, siswa, dan seluruh lingkungan belajar yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa karena dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi dalam belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik memang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Selain itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa yang baik. Karena awalnya proses pembelajaran yang diterima anak tersebut berawal dari keluarga. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi siswa berbeda dengan yang disenangi oleh siswa lainnya. Selain itu juga setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa belajar dan menerima pembelajaran juga akan berbeda. Anak-anak ketika belajar di rumah, karena hal ini dapat berpengaruh pada kebiasaan belajar anak. Apabila orang tua tidak memperdulikan atau acuh tak acuh kepada anaknya maka akan berpengaruh juga pada pembentukan kebiasaan belajarnya, anak akan bermalasan saat belajar apalagi dengan kondisi saat ini yaitu Pandemi Covid-19. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Selain itu, fasilitas yang disediakan di rumah juga mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dapat menimbulkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak dibiasakan belajar dengan baik.

Berdasarkan kondisi riil yang peneliti alami pada saat pelaksanaan PLPbD di SD Negeri 3 Penarukan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober dalam melaksanakan kegiatan belajar Daring, siswa sering menunjukkan adanya kebiasaan belajar yang belum efektif, jarang mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan kurang respon pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tercermin pada saat sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan siswa dan meminta siswa untuk melakukan absensi terlebih dahulu. Ada beberapa siswa yang tidak melakukan absensi, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran

kegiatan pembelajaran Daring yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada yang mudah paham apa yang disampaikan oleh guru, ada juga yang sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu, ada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan ada saja siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa yang tanggap dan belajar secara teratur berarti ia bertanggung jawab dengan tugas serta keinginan mereka yang ingin mendapatkan hasil belajar yang optimal. Lain halnya dengan siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM dikarenakan siswa tersebut kurang memahami betul cara-cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan yang baik, maka kemampuan untuk menerima pembelajaran lebih cepat dan mudah sehingga terdorong untuk berprestasi lebih baik lagi. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena kurang ditingkatkannya kebiasaan belajar pada siswa. Hasil belajar juga banyak dipengaruhi oleh adanya faktor kebiasaan belajar, inilah yang merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA. Kurang ditingkatkannya kebiasaan belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran, oleh sebab itu pada proses pembelajaran siswa tidak mengikuti sepenuh hati sehingga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal. Kondisi ini bertentangan dengan penelitian dari Magfirah et al. (2015) menyatakan bahwa, kebiasaan belajar tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung
- 2) Terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
- 3) Kebanyakan siswa mendapatkan hasil belajar IPA dibawah KKM
- 4) Siswa yang kurang mempersiapkan pembelajaran

5) Siswa yang jarang melakukan presensi pada saat pembelajaran

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah kebiasaan belajar siswa kelas IV Gugus VIII Kecamatan Buleleng?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus VIII Kecamatan Buleleng?
- 3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus VIII Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa kelas IV Gugus VIII Kecamatan Buleleng.
- 2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus VIII Kecamatan Buleleng.
- 3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus VIII Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa tentang manfaat kebiasaan belajar dengan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan introspeksi bagi guru selaku tenaga pendidik tentang pentingnya kebiasaan belajar siswa agar lebih giat belajar dalam mencapai cita-citanya.

3) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kebiasaan belajar dan hasil belajar guna memperbaiki hasil belajar IPA siswa.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

